

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA

Rahma Muti'ah, S.Psi., M.Psi

Program Studi Pendidikan Matematika

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Labuhan Batu

Jln. Sisingamangaraja No. 126A, KM, 3.5 Aek Tapa Rantauprapat Kampus ULB

E-mail : r.muthea@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hartono dan Sunarto (2002) menambahkan bahwa bagi siswa yang baru memasuki sekolah lanjutan mungkin akan mengalami kesulitan membagi waktu belajar, yakni adanya pertentangan antara belajar dan keinginan untuk ikut aktif dalam kegiatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Mereka juga mungkin akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman-teman dan mata pelajarannya. Sebagai akibat antara lain adalah hasil belajar siswa mungkin menjadi menurun disbanding dengan hasil belajar di sekolah selanjutnya. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan penyesuaian diri remaja".

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa dengan persamaan regresi Y atas X membentuk garis linier dengan persamaan regresi $Y = 23.394 + 0.656X$, artinya koefisien b dinamakan koefesien arah regresi linier dan menyatakan setiap perubahan rata-rata Y untuk setiap variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan karena $b = 0.656$ (positif). Kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan penyesuaian diri remaja memberikan hubungan yang positif. Pada uji hipotesis digunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 6.927 > t_{tabel} = 2.040$. Dengan demikian terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dan kemampuan penyesuaian diri remaja. Dan juga besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan penyesuaian diri remaja adalah 57.76%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri remaja.

Kata Kunci : Kecerdasan emosional, penyesuaian diri

I. PENDAHULUAN

Setiap siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan atau rendah. hal ini terlihat pada para siswa kelas X MA Swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari hasil pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) yang dilakukan terlihat banyak siswa yang belum mencapai nilai KK(>70). Untuk itu harus dapat dilihat faktor apa yang mempengaruhi hasil

belajar siswa kelas X MA Swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah faktor penyesuaian diri. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungannya. Achyar (2001) juga menambahkan penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif pada hasil belajar siswa. Sebagai siswa baru yang masih belajar beradaptasi

dari sekolah lanjutan pertama ke lingkungan sekolah lanjutan atas maka banyak penyesuaian yang harus dilakukan siswa, sehingga dimungkinkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penyesuaian diri berlangsung secara terus menerus antara memuaskan kebutuhan diri sendiri dengan tuntutan lingkungan, termasuk tuntutan orang lain secara kelompok maupun masyarakat. Menyesuaikan diri berarti mengubah dengan cara yang tepat untuk memenuhi syarat tertentu (Sukadji, 2000). Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu (Mu'tadin, 2005).

Seorang individu tidak dilahirkan dalam keadaan sudah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri (Hartono & Sunarto, 2002). Banyak individu yang menderita dan merasa tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya (Mu'tadin, 2005). Permasalahan penyesuaian diri di sekolah dapat timbul ketika anak mulai memasuki jenjang sekolah yang baru (Hartono & Sunarto, 2002).

Pada awal masuk sekolah lanjutan yaitu pada tahap perkembangan remaja awal, pada masa ini tugas perkembangan yang tersulit bagi siswa adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1980). Dalam penyesuaian sosial ini dituntut pula kemampuan individu untuk mengikuti perubahan tersebut atau yang disebut dengan penyesuaian pribadi (Mappiare, 1982).

Menurut Bernard (dalam Mappiare, 1982) terdapat tiga masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri di sekolah, yaitu penyesuaian diri dengan kelompok teman sebaya (peer group), penyesuaian diri dengan para guru, dan penyesuaian diri dalam hubungan dengan orangtua, guru dan murid.

Pertama, penyesuaian diri dengan kelompok teman sebaya muncul akibat adanya keinginan bergaul dengan teman sebaya. Remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan. Pada pihak remaja penolakan dari teman sebaya merupakan hal yang sangat mengecewakan. Menurut Harlock (1980) bahwa penyesuaian diri dengan teman sebaya merupakan hal utama yang dihadapi remaja, disamping menyesuaikan diri dengan sesama jenis, remaja juga harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada.

Kedua penyesuaian diri dengan para guru. Kebutuhan ini timbul karena dalam perkembangan remaja ingin melepaskan diri dari keterikatan dengan orangtua, ingin mendapatkan orang dewasa lain yang dapat dijadikannya sahabat dan sebagai pembimbing. Bagi remaja yang berhubungan dengan guru (terutama konselor), sangat penting karena mereka dapat bergaul secara harmonis dan matang.

Ketidakmampuan remaja menyesuaikan diri dan mendapatkan sesuatu keuntungan lebih banyak dari para konselor dan gurunya akan menjadikan kecewa, karena remaja tersebut tidak dapat merealisasikan dorongan-dorongannya untuk menunjukkan kedewasaan bergaul dengan orang-orang dewasa.

Ketiga penyesuaian diri dalam hubungan dengan orangtua, guru dan murid. Kebutuhan ini dilatarbelakangi antara lain, remaja ingin berkembang tanpa bergantung pada orangtua, ingin diakui sebagai individu yang mempunyai hak-hak sendiri, dan orang yang mampu memecahkan persoalannya sendiri. Orangtua di mata remaja merupakan orang yang membuat rintangan besar untuk mendapatkan pengakuan dan kemerdekaan..

Hartono dan Sunarto (2002) menambahkan bahwa bagi siswa yang baru memasuki sekolah lanjutan mungkin

akan mengalami kesulitan membagi waktu belajar, yakni adanya pertentangan antara belajar dan keinginan untuk ikut aktif dalam kegiatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Mereka juga mungkin akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman-teman dan mata pelajarannya. Sebagai akibat antara lain adalah hasil belajar siswa mungkin menjadi menurun disbanding dengan hasil belajar di sekolah selanjutnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri seseorang. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi adalah kecerdasan emosional yang dimiliki individu itu sendiri dalam hal ini remaja. Individu yang memiliki kestabilan emosi mampu mengendalikan diri dan memberikan respon-respon yang matang dan sesuai dengan tuntutan dan harapan lingkungan yang disebut dengan kecerdasan emosional. Lain halnya dengan individu yang tidak memiliki kestabilan emosi dengan menunjukkan ciri-ciri seperti kecemasan atau kesenangan yang berlebihan, kecurigaan, kegelisahan, ketakutan, depresi selalu berperasaan negatif dan merasa bersalah. Ketidakstabilan emosi tersebut dapat menimbulkan konflik, frustrasi, ketidakmatangan psikologis, dan gangguan emosional yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain

serta kegagalan-kegagalan dalam menjalin kehidupan.

Apabila ditelaah lagi, perilaku atau tindakan yang dimunculkan oleh masing-masing individu tergantung dari emosi dan pikiran yang muncul sebelum mereka memutuskan untuk bertindak. Kemunculan emosi dari dalam diri remaja awal yang terbilang masih belum stabil memungkinkan keterkaitannya dengan keyakinan yang dimiliki dalam menghadapi setiap permasalahan. Sebab, setiap emosi yang dialami oleh remaja akan berdampak terhadap perilaku nyata yang dimunculkan. Keyakinan dalam diri remaja akan kemampuan yang dimiliki dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan seperti menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi sehingga dapat tercapai kesesuaian dalam diri remaja dan perubahan yang terjadi di lingkungan di sekitar. Seorang remaja dalam memecahkan masalah dalam proses penyesuaian dirinya harus memiliki kecerdasan emosional yang baik sebab dengan begitu remaja akan dapat menentukan tindakan yang dilakukan dan hasil yang ditunjukkan

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kecerdasan emosional dengan kemampuan penyesuaian diri remaja di kelas X MA

Swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah MA Nur Ibrahimy Rantauprapat. Waktu penelitian dilakukan 20 Juli 2016 sampai dengan 20 Agustus 2016.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas. Dari hasil random maka diperoleh kelas Xa, adapun jumlah siswa pada kelas Xa berjumlah 37 orang.

2.3 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini cenderung untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dengan kemampuan penyesuaian diri remaja.

2.4 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional
2. Variabel terikat (Y) yaitu penyesuaian diri remaja

2.5 Defenisi Operasional

- (1) Schneider (1964) menyatakan kemampuan penyesuaian diri adalah usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan. Ketegangan, frustasi dan konflik dalam dirinya dan tercapainya keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dari masyarakat dimana ia hidup. Dengan indicator; 1) tidak terdapat emosionalitas yang berlebih, 2) tidak terdapat mekanisme psikologis, 3) tidak terdapat perasaan frustasi personal, 4) kemampuan untuk belajar, 5) pemanfaatan pengalaman masa lalu, 6) sikap realistic dan objektif, 7) pertimbangan rasional dan penyesuaian diri.
- (2) himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.” (Shapiro, 1998:8). Dengan indicator yaitu; 1) percaya diri, 2) rasa ingin tahu yang besar, 3) tekun dan bersungguh-sungguh, 4) kemampuan berhubungan dengan orang lain, 5) kemampuan

berkomunikasi, 6) kemampuan bekerja sama.

2.6 Instrumen Pengumpul Data

Untuk memperoleh data suatu informasi dan keterangan – keterangan lain yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data primer, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument:
 - a. Kuesioner (Questionary) : Yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang dilengkapi alternatif jawaban.
 - b. Observasi (observation) : Yaitu kegiatan mengamati secara langsung dengan mencatat gejala – gejala yang ditemukan dilapangan serta menjangkau data yang tidak terjangkau
2. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari :
 - a. Penelitian kepustakaan (*library research*) : Pengumpulan data

- yang diperoleh dari buku – buku, karya ilmiah, pendapat ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi dokumentasi : Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan – catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.
3. Teknik Penentuan Skor Untuk membantu dalam menganalisa data, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor. Teknik pengukuran skor yang digunakan adalah memakai skala ordinal untuk menilai jawaban kuesioner responden. Adapun skor yang ditentukan untuk setiap pertanyaan adalah :
- untuk alternatif jawaban Selalu diberi skor 3
 - untuk alternatif jawaban Kadang-kadang setuju diberi skor 2
 - untuk alternatif jawaban Tidak pernah diberi skor 1

2.7 Teknik Pengolahan Data

1) Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini merupakan uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan data

primer berupa kuesioner yang telah di isi oleh sejumlah responden penelitian sehingga mendapat gambaran umum.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan peneliti lain. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliable. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik belah dua antara genap dan ganjil dengan menggunakan rumus

Alpha Cronbach (Arikunto, 2005) dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih.

3) Metode Statistik

a) Analisis Regresi Sederhana

Peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan model persamaan yaitu :

$$Y = a + bX + e$$

.....(Sugiyono, 2006)

Dalam analisis regresi ada tiga jenis kriteria ketepatan yaitu :

- 1) Uji F, yaitu untuk membuktikan hipotesis awal tentang Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan penyesuaian diri secara serentak. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :
 Ho: $b_1 = 0$, artinya variabel bebas (X) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 Ha: $b_1 \neq 0$, artinya variabel bebas (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

- 2) Uji t, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Ho: $b = 0$, artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Ha: $b \neq 0$, artinya variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α

- 3) Koefisien Determinan (R^2).
 Dari perhitungan r (korelasi) dapat dilihat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) positif atau negatif hubungan tersebut. Determinan digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

Koefisien determinasi

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif

a. variabel kecerdasan emosional

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan jawaban siswa dalam suatu kategori apakah termasuk tinggi, sedang atau rendah. Adapun kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Variabel Bebas (kecerdasan emosional)

No	Kategori Jawaban Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tinggi 67 – 71	28	75.68%
2	Sedang 62 – 66	3	8.10%
3	Rendah 57 – 61	6	16.22%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 37 orang siswa 28 diantaranya atau sekitar 75.68% menjawab tinggi. Maka dengan demikian kecerdasan emosional siswa dari 37 siswa di kelas Xa MA swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017 kecerdasan emosional siswa sebesar 75.68%. Dengan begitu sebagian besar siswa di di kelas X MA swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

b. variabel kemampuan penyesuaian diri

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan nilai kemampuan penyesuaian diri siswa dalam suatu kategori apakah termasuk tinggi, sedang atau rendah. Adapun kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Nilai kemampuan penyesuaian diri Siswa

No	Kategori Jawaban Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tinggi 67-72	26	70.27%
2	Sedang 63-67	5	13.51%
3	Rendah 58-62	6	16.22%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa kelas Xa MA swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017 dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 37 orang siswa 26 diantaranya atau sekitar 70.27% mendapat skor tinggi. Maka dengan demikian tingkat kemampuan penyesuaian diri siswa tergolong tinggi. Ini berarti sebagian besar siswa kelas Xa MA swasta Nur Ibrahimy Tahun pelajaran 2016/2017 tergolong memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Hanya saja ada sebesar 16.22% atau 6 orang siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang rendah, dan ini harus mendapatkan perhatian.

2) Koefisien korelasi product moment

Adapun tabulasi data yang akan disajikan adalah data mengenai jawaban siswa terhadap kecerdasan emosional siswa (Variabel Bebas) dan

kemampuan penyesuaian diri (Variabel terikat), selanjutnya tabulasi data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Nilai Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y) Untuk Analisa Korelasi Product Moment

No Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	71	72	5041	5184	5112
2	57	59	3249	3481	3363
3	70	70	4900	4900	4900
4	70	71	4900	5041	4970
5	67	69	4489	4761	4623
6	73	70	5329	4900	5110
7	71	71	5041	5041	5041
8	57	58	3249	3364	3306
9	68	69	4624	4761	4692
10	68	70	4624	4900	4760
11	70	69	4900	4761	4830
12	70	72	4900	5184	5040
13	68	68	4624	4624	4624
14	65	66	4225	4356	4290
15	71	70	5041	4900	4970
16	67	68	4489	4624	4556
17	66	67	4356	4489	4422
18	70	70	4900	4900	4900
19	69	67	4761	4489	4623
20	69	65	4761	4225	4485
21	71	71	5041	5041	5041
22	69	68	4761	4624	4692
23	69	72	4761	5184	4968
24	70	71	4900	5041	4970
25	70	71	5041	5041	4970
26	60	59	3600	3481	3540
27	59	65	3481	4225	3835
28	57	58	3249	3364	3306
29	61	62	3721	3844	3782
30	71	70	5041	4900	4970
31	69	60	4761	3600	4140
32	62	66	3844	4356	4092
33	69	65	4761	4225	4485
34	68	67	4624	4489	4556
35	70	72	4900	5184	5040
36	70	70	4900	4900	4900
37	69	68	4761	4624	4692
	2491	2496	168550	169008	168596
	ΣX	ΣY	ΣX ²	ΣY ²	ΣXY

Dengan berdasarkan hasil dari tabulasi data diatas, dapat diperoleh data untuk koefisien korelasi product momen sebagai berikut $\Sigma X = 2491$, $\Sigma Y = 2496$, $\Sigma X^2 = 168550$, $\Sigma Y^2 = 169008$, dan $\Sigma XY = 168596$. maka

selanjutnya adalah menguji korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37(168596) - (2491)(2496)}{\sqrt{\{(37)(168550) - (2491)^2\} \{(37)(169008) - (2496)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6238052 - 6217536}{\sqrt{(6236350 - 6205081)(6253296 - 6230016)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20516}{\sqrt{(31269)(23280)}} = \frac{20516}{\sqrt{727942320}}$$

$$r_{xy} = \frac{20516}{26980.41}$$

$$r_{xy} = 0.760$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product momen diatas, didapat hasil $r_{xy} = 0.760$ yang berarti antara variabel bebas (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat (kemampuan penyesuaian diri) mempunyai korelasi. Dimana setiap perubahan sebesar 0.760 pada variabel bebas (kecerdasan emosional) maka juga akan mempengaruhi variabel terikat (kemampuan penyesuaian diri) sebesar 0.760 pada siswa kelas Xa MA Swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product momen diatas, didapat hasil $r_{xy} = 0.760$ yang berarti antara variabel bebas (kecerdasan emosioan) dengan variabel terikat (kemampuan penyesuaian diri) mempunyai korelasi. Dimana setiap perubahan sebesar 0.760 pada variabel bebas (kecerdasan emosional) maka juga akan mempengaruhi variabel terikat (kemampuan penyesuaian diri) sebesar 0.760 pada siswa kelas Xa MA swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari tabel diatas dengan nilai $r_{xy} = 0.760$ maka dapat diinterpretasikan nilai r_{xy} variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini tergolong **CUKUP**. Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) signifikan atau tidak. Ini dapat dibuktikan dengan cara membandingkan antara nilai r_{xy} hitung dengan r tabel product momen . maka diketahui bahwa r pada $N = 37$ adalah 0.325, dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{xy} = 0.760 > 0.325$ r tabel product momen. Berdasarkan kriteria tersebut berarti antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan signifikan dengan taraf kepercayaan 95%.

3) Uji Signifikansi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan penyesuaian diri siswa, berikut ini akan diuraikan dengan menggunakan rumus Uji - t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.760 \cdot \sqrt{37-2}}{\sqrt{1-(0.760)^2}}$$

$$t = \frac{0.760 \cdot \sqrt{35}}{\sqrt{1-0.5776}}$$

$$t = \frac{4.496}{0.649}$$

$$t = 6.927$$

Selanjutnya diketahui dari perhitungan diatas t hitung = 6.927, oleh sebab itu t hitung = 6.927 > 2.040 = t tabel. Maka dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar kontribusi/besar pengaruh antara variabel, maka digunakan uji determinasi seperti berikut ini:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0.760)^2 \times 100\%$$

$$D = 0.5776 \times 100\%$$

$$D = 57.76\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diketahui nilai korelasi determinasi atau besarnya pengaruh antar variabel yaitu sebesar 57.76%. dengan kata lain apabila terjadi perubahan sebesar 57.76% pada kecerdasan emosional maka akan berubah pula 57.76% pada kemampuan penyesuaian diri remaja di kelas Xa MA swasta Nur Ibrahimy Tahun Pelajaran 2016/2017.

5) Koefisien Regresi Linier

Koefisien regresi linier ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat ini linier atau tidak, ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{N} - b \frac{\sum X}{N}$$

Y: Subyek dalam variabel dependen (variabel terikat) yang diverifikasi

a : Konstanta (harga Y bila X = 0)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independent. Bila b (+)

maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

X: Nilai Variabel Independen (bebas)

Kemudian angka dimasukkan ke dalam rumus:

$$b = \frac{37(168596) - (2491)(2496)}{37(168550) - (2491)^2}$$

$$b = \frac{6238052 - 6217536}{6236350 - 6205081} = \frac{20516}{31269}$$

$$b = 0.656$$

Untuk menentukan nilai a yaitu dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N} - b \frac{\sum X}{N}$$

$$a = \frac{2496}{37} - 0.656 \frac{2491}{37}$$

$$a = 67.459 - 0.656(67.324)$$

$$a = 67.459 - 44.165$$

$$a = 23.294$$

Setelah harga a dan b diketahui, dimana a = 23.294 dan b = 0.656 barulah diketahui regresi liniernya seperti $Y = a + bx$, maka $Y = 23.294 + 0.656x$ sedangkan untuk harga X diambil dari nilai tertinggi yang ada pada variabel X yaitu 72, maka hasilnya $Y = 23.294 + 0.656(72)$, jadi $Y = 70.526$ dan untuk X terendahnya yaitu 58 maka $Y = 23.294 + 0.656(58)$, jadi $Y = 61.342$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jika kecerdasan emosional siswa memiliki kenaikan maka kemampuan penyesuaian diri siswa akan

mengalami kenaikan. Dengan kata lain jika dalam proses belajar mengajar siswa memiliki kecerdasane emosional yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi sekolah dan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Pada akhirnya jika siswa memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik maka dia akan mudah untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Pembahasan

Dari hasil uji penelitian variabel kecerdasan emosional siswa diketahui bahwa jumlah sampel yang ada maka diketahui bahwa yang termasuk golongan tinggi sebanyak 28 siswa atau 75.68%, sedangkan yang termasuk golongan cukup sebanyak 3 siswa atau 8.10% dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa yaitu 16.22%. ini harus menjadi perhatian jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan berpengaruh kepada perilaku-perilaku dirinya kelak di lingkungan.

Kemudian untuk kemampuan penyesuaian diri remaja memiliki kecenderungan yang signifikan, dengan jumlah sampel yang termasuk pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa atau 70.27%, termasuk pada golongan cukup 5

orang siswa atau 13.51% dan yang termasuk pada kategori rendah yaitu 6 orang siswa atau 16.22. disini juga terlihat kemampuan penyesuaian diri remaja masih ada yang buruk. Hal ini hal ini harus menjadi perhatian karena kemampuan penyesuaian diri remaja yang buruk atau rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang mana akan mempengaruhi kemampuan atau prestasi siswa di sekolah.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa dengan persamaan regresi Y atas X membentuk garis linier dengan persamaan regresi $Y = 23.394 + 0.656X$, artinya koefisien b dinamakan koefisien arah regresi linier dan menyatakan setiap perubahan rata-rata Y untuk setiap variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan karena $b = 0.656$ (positif).

Harga koefisien korelasi variabel persepsi siswa terhadap kecerdasan emosional dengan kemampuan penyesuaian diri siswa diperoleh : $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga koefisien X dan Y adalah signifikan. Besarnya koefisien determinasi data persepsi siswa tentang kecerdasan emosional dengan kemampuan penyesuaian diri siswa diperoleh 57.76%

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6.927$ dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2.040$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian ada hubungan yang

signifikan antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (kemampuan penyesuaian diri) signifikan.

Dari hasil perhitungan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri remaja. Dengan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik maka remaja akan memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntutan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungan, sehingga remaja terhindar dari konflik-konflik yang akan mengakibatkan tingkat frustrasi yang tinggi pada remaja yang pada akhirnya akan menghindarkan remaja dari perbuatan agresif.

Di lingkungan sekolah kemampuan penyesuaian diri remaja akan mempengaruhi prestasi siswa di dalam pelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dan pandangan siswa terhadap dirinya untuk menuju masa depan yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dengan bertitik tolak dari hasil penelitian data serta pengujian hipotesis maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan penyesuaian diri

- siswa memberikan hubungan yang positif.
2. Pada uji hipotesis digunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 6.927 > t_{tabel} = 2.040$. Dengan demikian terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa yang signifikan dengan kemampuan penyesuaian diri remaja kelas X MA Swasta Nur Ibrahimy Tahun pelajaran 2016/2017. Dan juga besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional dan kemampuan penyesuaian diri remaja adalah 57.76%.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan sumbangan saran yaitu:

1. Disarankan kepada guru –guru untuk membantu siswa meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan memberikan pengarahannya ataupun nasehat dan konseling kepada siswa
2. kepada para siswa hendaknya berlatih diri untuk selalu berusaha mampu untuk menyesuaikan diri dalam setiap kondisi dan situasi di lingkungan terutama pada saat pelajaran matematika, karena dengan demikian maka ia dapat dengan mudah untuk mempelajari

3. dan menyelesaikan soal-soal dan materi dalam pelajaran matematika kepada pihak sekolah agar kiranya untuk terus melihat kemampuan penyesuaian diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah juga harus selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang nyaman dan aman sehingga para siswa dapat dengan mudah melakukan penyesuaian diri.
4. Kepada para orangtua siswa hendaknya untuk selalu berupaya membantu anak melakukan penyesuaian diri yang baik pada setiap kondisi yang memungkinkan akan dialami anak, terutama kesulitan-kesulitan yang dimungkinkan ketika bersekolah dan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi. 1991. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Bina Pustaka
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Hurlock. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda karya

- Sumadi. 1987. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar*. Bandung : Angkasa
- Sudjana, Nana. 1987. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan dan Teoritis*. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Ahmadi, HA. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atkinson, Rital. 1991. *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa Nurjannah Taufiq. Jakarta : Bumi Aksara
- Bahri, Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunansa, Singgih. 1994. *Psikologi Penyuluhan dan Bimbingan di Sekolah*. Jakarta : Gramedia
- Slameto, 1991. *Belajar dan fak tor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : R. Cipta